**BAB V**

**KESIMPULAN DAN SARAN**

**5.1. Kesimpulan**

 Berdasarkan rumusan masalah dan hasil pembahasan maka dapat disimpulkan:

1. Bentuk dan fungsi campur kode bahasa Indonesia dalam Film *Lilu* Karya Askolani Nasution adalah bentuk yang digunakan dalam campur kode bahasa Mandailing dalam film *Lilu* berupa kata benda (nomina) sebanyak 73 kata dasar, kata sifat (adjektiva) sebanyak 14 kata dasar, kata kerja (verba) sebanyak 26 kata dasar, frasa sebanyak 4 kalimat dan klausa 1 kalimat, selanjutnya fungsi campur kode yang digunakan dalam film *Lilu* sebagai pengulangan, penyisipan kalimat, kutipan dan unsur mengkualifikasi isi pesan.
2. Dinamika gaya menolak dalam mempertahankan budaya Mandailing pada Film *Lilu* Karya Askolani Nasution adalah dalam bentuk tuturan imperatif permintaan sebanyak 14, bujukan sebanyak 10, permintaan sebanyak 15, suruhan sebanyak 10, perintah sebanyak 22 dan desakan sebanyak 28. Dalam hal ini banyak tuturan yang tidak sesuai dengan aturan kesantunan dalam imperatif berinteraksi sosial, namun hal tersebut merupakan ciri khas yang dilakukan masyarakat Mandailing sehari-hari.
3. Tuturan bergaya menolak adalah tuturan imperatif permintaan sebanyak 14, imperatif bujukan sebanyak 10, imperatif permintaan sebanyak 15, imperatif

suruhan sebanyak 10, imperatif perintah sebanyak 22 dan imperatif desakan sebanyak 28.

1. Cara mempertahankan budaya Mandailing melalui Film *Lilu* Karya Askolani Nasution adalah harus memiliki sikap positif terhadap bahasa daerah dalam diri masing-masingindividu, menggunakan bahasa Mandailing dalam kehidupan mereka sehari-hari,mengajari dan menggunakan bahasa Mandailing kepada anak-anak di rumah,menggunakan bahasa dan budaya Mandailing dalam adat-istiadat, menjadi anggota dalam suatu lembaga, menjadikan bahasa Mandailing sebagai mata pelajaran muatan lokal disekolah, mengikuti ibadah di mesjid yang menggunakan bahasa Mandailing, dankebiasaan mengunjungi keluarga.

**5.2. Saran**

 Berdasarkan hasil penelitian pada film *Lilu* karya Askolani Nasution, maka dapat disarankan sebagai berikut:

1. Penulis menyetujui diterapkannya campur kode bahasa Mandailing ataupun bahasa Indonesia dalam filmnya. Para pendengar dapat memperkaya kosakata dalam bahasa Mandailing. Akan tetapi pemakaian bahasa Indonesia jangan sampai diabaikan, apabila terdapat padanan kata yang tepat dalam bahasa Indonesia, penulis menyarankan lebih baik menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.
2. Penulis mengharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya. Penulis menyarankan kepada peneliti selanjutnya untuk meneliti tentang campur kode dilihat dari sudut pandang yang lain dari penelitian ini.
3. Untuk hal ini sebaiknya peneliti memperluas budaya-budaya Mandailing lainnya dalam mempertahankan dan memperkenalkan lebih luas budaya Mandailing kepada masyarakat umum